

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan mempunyai peran yang krusial dalam memastikan kesinambungan kehidupan manusia sejalan dengan kemajuan teknologi, pengetahuan, dan kompleksitas kebutuhan masyarakat yang terus berkembang. Pendidikan adalah suatu keharusan bagi semua orang dan keterkaitan yang erat antara pendidikan dengan kehidupan individu, keluarga, serta kemajuan bangsa dan negara sangatlah signifikan disebabkan oleh kemampuan pendidikan dalam menciptakan individu yang produktif, tangguh, dan berkompeten.

Belajar, juga dikenal sebagai proses "pembelajaran" adalah elemen yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian, belajar memungkinkan manusia untuk meningkatkan kemampuan yang dimilikinya sejak lahir. Aktivitas belajar bisa terjadi di berbagai tempat, termasuk di sekolah, di masyarakat, atau di dalam lingkungan keluarga. Sejauh manusia berada, belajar selalu menjadi kebutuhan. Proses pembelajaran ini bisa disimpulkan sebagai tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi langkah-langkah yang disusun untuk memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien ialah hal penting bagi perkembangan siswa. Perspektifnya dapat diinterpretasikan dalam dua cara, pertama sebagai melihat pembelajaran sebagai sebuah sistem yang terstruktur dengan berbagai komponen seperti sasaran pembelajaran, media, strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran semuanya berperan penting dalam memastikan efektivitas dan efisiensi pembelajaran siswa, organisasi kelas, evaluasi, serta tindak lanjut seperti pengayaan dan remedial. Sedangkan yang kedua, karena pembelajaran ialah suatu proses, guru bertanggung jawab untuk memfasilitasi pembelajaran bagi siswa mereka.

Pembelajaran dianggap sebagai hubungan atau komunikasi yang terjalin hubungan antara murid, guru, dan materi pembelajaran didalam sekitaran atau tempat belajar, seperti yang diatur dalam Undang-Undang

Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, pembelajaran diartikan sebagai interaksi yang berlangsung dalam konteks pembelajaran, itulah sebabnya. Prinsip belajar menjadi konsep yang penting untuk diterapkan selama proses pengajaran. Jika seorang guru dapat mengadopsi pendekatan pembelajaran sesuai dalam prinsip-prinsip pembelajaran, mereka dapat melaksanakan tugas mereka dengan efektif.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran dipahami sebagai interaksi dengan murid, guru, dan materi pembelajaran di dalam lingkungan belajar. Pendekatan ini menekankan peran yang aktif peserta didik dalam pembelajaran, sehingga hasil pembelajaran tergantung pada seberapa efektif peserta didik secara aktif proses yang untuk mencapai sasaran pembelajaran yang telah mereka tetapkan. (Sartika, Dkk, 2022:6-7).

Menurut Pasal 3 dari UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), tujuan utama pendidikan nasional ialah meningkatkan kemampuan melalui proses tersebut, kita mampu melahirkan kepribadian dan menghasilkan peradaban bangsa yang berbudaya sebagai bagian dari upaya memberdayakan kehidupan bangsa, dengan fokus menghasilkan orang yang memiliki keyakinan religius dan bertakwa kepada pendidikan bertujuan untuk membentuk individu yang percaya pada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki perilaku yang baik, sehat, berpengetahuan luas, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab di sekolah dianggap sebagai upaya krusial dalam masyarakat, yang tujuannya untuk menyediakan peserta didik diarahkan dalam berperan dengan aktif dan konstruktif dalam kehidupan mereka saat ini maupun di masa depan. (Istidiana, 2018 : 2).

Efektifitas ialah suatu usaha yang ingin di capai oleh setiap guru, bagaimana upaya guru dalam mendidik peserta didik selama pembelajaran berlangsung, pencapaian setiap guru di lihat bagaimana guru dalam mengelola kelas. Peserta didik SMA N Percut Sei Tuan perlu perhatian

lebih dari seorang guru di dalam pembelajaran ekonomi khusus nya kelas XI, di kelas ini peserta didik banyak sekali memiliki sikap dan karakter yang berbeda-beda, sikap dan tingkah laku yang perlu di kontrol melalui pelaksanaan pembelajaran di kelas dengan bagaimana seorang guru dalam mengelola kelas berperilaku dengan baik dan menghargai satu sama lain hal ini sesuai yang di jelaskan pada Q.S Al-Mujadalah ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

*Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Jika disuruh kepada kamu untuk memberikan ruang di dalam majelis, maka berikanlah ruang tersebut, niscaya Allah akan memberikan kelapangan bagi kamu. Dan jika disuruh 'Berdirilah', maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu lakukan." (Q.S Al-Mujadalah/58:11).*

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya dalam menuntut ilmu khususnya dalam belajar Allah swt akan menaikkan derajat bagi setiap muslim yang beriman serta berilmu serta sebagaimana yang mesti di lakukan setiap berkumpul dalam suatu majelis, dari makna yang dapat di pahami dari ayat tersebut bahwasannya orang-orang yang ingin mendapatkan kebaikan dalam diri sendiri maka harus la melakukan kebaikan pula, maka kebaikan itu akan kembali ke diri sendiri.

Keterampilan dalam mengelola kelas adalah upaya untuk menangani masalah Dengan tujuan menciptakan serta menjaga atmosfer kelas yang mendukung kelancaran melakukan program pembelajaran, keberhasilan pembelajaran diukur dari tingkat keterlibatan siswa yang termotivasi dalam proses belajar. Hal ini menekankan pentingnya keterampilan guru dalam mengatur suasana kelas agar pembelajaran berjalan efektif. Karena itu, peran guru menjadi begitu penting dalam memberi pemahaman mengenai peran yang dilakukan untuk tujuan yang ingin dicapai.

Seorang pendidik yang ideal diharapkan memiliki keseimbangan diantara aspek fisik, mental, dan spiritual. Peran seorang pendidik bukan hanya sebatas memiliki pengetahuan tentang materi pelajaran, tetapi juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap dapat diungkapkan sebagai mempunyai pengaruh yang besar terhadap atau memberikan konsekuensi yang penting bagi perkembangan kepribadian siswa. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan yang mendukung kegiatan belajar bagi siswa. Peran seorang guru tidak hanya sebatas menyampaikan informasi kepada siswa. Dalam mengikuti perkembangan zaman, seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami keunikan setiap siswa agar dapat membantu mereka mengatasi kesulitan belajar bisa diungkapkan sebagai tantangan dalam memperoleh pemahaman atau keterampilan akademis. Oleh karena itu, bisa berimplikasi pada strategi pembelajaran yang perlu disesuaikan atau ditingkatkan, seorang guru diinginkan dapat memahami berbagai model pembelajaran yang efektif untuk memberikan bimbingan yang optimal kepada siswa. Proses pembelajaran merupakan suatu rangkaian aktivitas yang melibatkan partisipasi guru dan siswa menggunakan beragam sumber daya yang untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, antara sesama siswa, dan dengan sumber belajar lainnya, yang menjadi inti dari tahap interaksi belajar-mengajar.

Guru, siswa, serta materi pelajaran dianggap sebagai tiga komponen kunci yang langsung terlibat dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Artinya, pembelajaran dianggap berhasil ketika terjadi interaksi yang optimal di antara ketiganya, menghasilkan hasil pembelajaran yang maksimal. Pendekatan pembelajaran yang memfokuskan pada manajemen kelas yang efektif. Maka, manajemen kelas merupakan usaha untuk menangani berbagai permasalahan yang muncul di dalam kelas dengan tujuan menciptakan dan menjaga lingkungan kelas yang mendukung kelancaran kegiatan pembelajaran. Pencapaian pembelajaran yang efektif memerlukan penggerakan inspirasi

siswa agar aktif terlibat dan berperan dalam konteks pembelajaran di kelas. (Mahmudah, 2018:4).

Guru ekonomi memakai metode ceramah dan memberikan tugas sebagai pendekatan pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran, guru meminta peserta didik untuk menonaktifkan handphone mereka, kecuali ketika diinstruksikan agar pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih fokus. Hal ini dikarenakan salah satu upaya dalam manajemen kelas untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk menjaga suasana kelas tetap positif dan mengelola situasi negatif dengan baik. Karena itu, guru harus mengerti prinsip-prinsip pembelajaran dan menguasai keterampilan mengajar sebagai modal dasar dalam mengajar di kelas. Untuk mencapai sukses dalam membentuk karakter sosial siswa melalui proses pembelajaran di sekolah, diperlukan upaya serta cara yang dikerjakan terhadap lembaga pendidikan, kepala sekolah, dan guru, dan para bidang pendidikan. Pendidikan harus diterapkan pada semua siswa untuk membentuk kepribadian yang positif dan menggali potensi mereka sebagai individu yang memiliki nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap pendidikan karakter, yang memerlukan respons dalam merancang langkah-langkah dan strategi secara menyeluruh dan terintegrasi. (Subban, 2019:4).

Peran guru dalam tahapan pembelajaran penting untuk mengarahkan agar tahap belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih efisien. Guru wajib memantau peserta didiknya di kelas, memperhatikan perkembangan mereka, dan mengevaluasi sejauh mana rencana pembelajaran terlaksana sesuai harapan. Dalam pembelajaran, guru mengontrol kemajuan siswa melalui pemberian tugas dan pekerjaan rumah, yang membantu mereka menilai pemahaman siswa terhadap materi. Di kelas, guru juga mengawasi perilaku siswa untuk memastikan kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan di lingkungan kelas maupun sekolah. Kegiatan pembelajaran yang sukses sangat bergantung pada keterampilan guru dalam mengatur kelas, karena kelas adalah konteks utama di mana proses pembelajaran terjadi pembelajaran yang

perlu diorganisir dengan baik. Untuk mengajar secara efektif, seorang guru haruslah seorang profesional yang tidak hanya memiliki penguasaan atas materi pelajaran dan teknik penyampaian, namun juga dapat membuat dan menjaga kondisi pembelajaran yang ideal untuk mencapai target pembelajaran. Memahami bagaimana mengelola kelas dengan baik juga menjadi keterampilan penting bagi seorang guru, karena hal ini akan mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan obeservasi yang telah peneliti lakukan terhadap beberapa siswa siswi SMA N 2 Percut Sei Tuan pada tanggal 27 Oktober – 4 Nobember 2023, banyak guru ekonomi yang menggunakan metode ceramah dan memberikan tugas, namun dari setiap guru mempunyai peraturan yang berbeda saat pembelajaran berlangsung, ada guru yang mempunyai kebiasaan sebelum memulai pembelajaran siswa siswi wajib mengumpulkan hanphone ke atas meja guru dan di larang keras untuk ribut serta tidur di saat pembelajaran berlangsung serta melakukan Tanya jawab ketika selesai menjelaskan dan mempunyai aturan yang ketat, dan ada juga guru ekonomi yang sifat nya agak santai namun tetap juga beraturan tidak jauh berbeda dari guru ekonomi sebelumnya guru tersebut juga mempunyai kebiasaan seperti memberi waktu 15 menit untuk menyelesaikan kegiatan apa yang sedang dilakukan oleh peserta didik dapat sebagai aktivitas yang tengah dijalankan oleh siswa. dan selanjutnya melakukan pembelajaran dengan cara ceramah dan tanya jawab. Namun salasatu guru ada yang mempunyai cara mengajar yang berbeda dengan sangat tegas dan menegangkan serta memakai metode cerama dan Tanya jawab, hal ini siswa dapat merasa takut dan banyak yang tidak memahami materi yang di ajarkan karena mereka merasa takut kepada guru tersebut, dan tidak semua siswa siswi paham akan dengan pelajaran ekonomi karena sifat nya banyak rumus dan banyak menghitung – hitung dan masalah seperti ini lah yang ingin peneliti teliti bagaimana efektivitas guru dalam mengelola kelas untuk mencapai keberhasilan dalam mengajar dan guru ekonomi di sekolah tersebut akan memberikan hukuman kepada siswa siswi yang melakukan kesalahan , dan kesalahan



yang sering terjadi adalah bermain hp saat jam pelajaran dan konsekuensinya yaitu dengan menyita hp dengan tahanan selama beberapa hari.

Masalah di atas menjadikan alasan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan untuk mengetahui bagaimana cara guru ekonomi di sekolah menengah atas tersebut dalam mengelola kelas di dalam pencapaian belajarnya, bagaimana strategi guru tersebut untuk mengelola kelas dengan baik tercapainya pembelajaran tersebut. Peneliti berharap dapat mengetahui data-data yang mendalam tentang pencapaian guru terhadap peserta didik dalam pengelolaan kelasnya.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas maka diidentifikasi masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui perbedaan kemampuan setiap siswa/siswi dalam memahami pembelajaran ekonomi di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan.
2. Mengetahui perbedaan setiap guru ekonomi dalam mengelola kelas di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, penulis menetapkan batasan masalah untuk memberikan fokus yang jelas dan terarah. Tujuannya adalah untuk memastikan pencapaian hasil penelitian secara optimal. Batasan masalah ini penting guna mampu dipahami dengan baik dan mudah oleh pembaca akan lebih fokus terhadap Guru ekonomi dalam mengelola kelas di SMAN 2 Percut Sei Tuan.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Dimulai dari latar belakang masalah mengidentifikasi masalah perlu adanya masalah agar peneliti mendapatkan jawaban yang kongkrit, berikut rumusan masalah penelitian :

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau dari

pengelolaan kelas di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan

2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau dari pengelolaan kelas XI SMA N 2 Percut Sei Tuan

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti mengemukakan tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau dari pengelolaan kelas di Sekolah SMA N 2 Percut Sei Tuan?
2. Mengetahui bagaimana faktor penghambat dan pendukung dalam efektivitas pembelajaran peserta didik ditinjau dari pengelolaan kelas XI SMA N 2 Percut Sei Tuan?

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini yang diharapkan dari penelitian ini dapat berguna dan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan bagi kepala sekolah, guru ekonomi agar dapat digunakan sebagai landasan untuk mengembangkan pengetahuan di dalam bidang pendidikan, mengenai pengelolaan kelas terkhususnya kepada guru ekonomi.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang di harapkan peneliti ini adalah :

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai hasil penelitian dan diharapkan dapat mengetahui dan mendapat informasi bagaimana semestinya guru yang efektif dalam mengatur kelas agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan efektif dan maksimal

- b. Bagi Sekolah



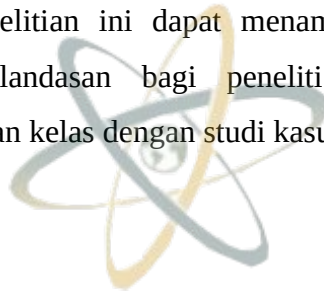
Harapan peneliti agar dapat dijadikan motivasi untuk meningkatkan kualitas belajar melalui pengelolaan kelas.

c. Bagi Guru

Peneliti berharap agar dapat menjadi masukan dan motivasi untuk guru ekonomi terkhususnya dalam terus mengembangkan perannya dalam mengatur kelas dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang efektif.

d. Bagi Penelitian Lain

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi landasan bagi peneliti selanjutnya terkait dengan pengelolaan kelas dengan studi kasus guru ekonomi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA MEDAN